

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Sedangkan Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh, kematangan dan belajar. Seperti yang dijelaskan dalam Harsono (2015, hlm. 202-203) bahwa anak-anak berkembang dengan percepatan (rate, tempo) yang berbeda-beda. Ada anak-anak yang cepat “matang” atau dewasa-dini (precocious) dalam olahraga. Ini biasanya dicerminkan dalam cepatnya mereka dalam mempelajari suatu keterampilan tertentu. Namun ada pula anak-anak yang terlambat “dewasa”nya (late maturers). Anak-anak demikian biasanya memerlukan waktu yang lama untuk menguasai suatu keterampilan tertentu.

Dalam Undang-undang Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pasal 25 ayat (1) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani serta pengembangan minat dan bakat olahraga. Maka dari itu sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan minat anak dalam olahraga.

Dalam proses pembinaan prestasi olahraga tidak terlepas dari bagaimana pembinaan prestasi itu dilakukan, sehingga prestasi yang diraih dapat maksimal. Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga.

Setiap cabang olahraga memiliki ciri khasnya masing masing namun dari kebanyakan cabang olahraga, cabang olahraga atletik memiliki keistimewaan tersendiri yaitu gerakan-gerakan yang ada di dalam cabang olahraga atletik seperti jalan, lari, lompat, dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang-cabang

olahraga lain. Maka dari itu Atletik disebut sebagai ibu dari sebagian besar cabang olahraga

(mother of sport). Seperti yang dijelaskan Giri Wiarto (2013, hlm. 2)

Lari, lompat, dan lempar adalah suatu bentuk gerakan yang tidak ternilai artinya bagi hidup manusia. Gerakan itu semuanya ada dalam olahraga atletik. Bahkan gerakan-gerakan tersebut menjadi dasar dan intisari dari semua cabang olahraga. Itulah sebabnya atletik disebut sebagai "Ibu Olahraga". Dengan demikian atletik ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Suatu prestasi muncul dengan adanya target atau dengan menetapkan sasaran (*goal setting*), seseorang yang mempunyai sasaran mempunyai motivasi yang baik untuk mendukung tercapainya sasaran yang telah direncanakan. Seperti yang dijelaskan dalam Harsono (2015, hlm. 149) "dalam olahraga, penetapan sasaran memegang peranan yang penting untuk memotivasi atlet. Tanpa mempunyai sasaran atlet tidak akan tahu ke mana dia harus pergi, apa yang harus dilatih, untuk apa dia berlatih". Dengan itu begitu pentingnya suatu sasaran (*goal setting*) untuk mencapai suatu prestasi yang baik.

Pada umumnya anak-anak adalah orang-orang yang amat *enthusiastic* (penuh semangat). Karena itu menjadi kewajiban seorang guru atau pelatih untuk memelihara (*maintain*) dan mengembangkan semangat itu pada waktu melatih mereka. Seperti yang dijelaskan dalam Harsono (2015, hlm. 201) bahwa Anak-anak adalah kelompok atlet yang paling penting dan masa depan juara-juara kita. Karena itu berikan mereka *the best possible sport experiences*.

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Kata ini berasal dari bahasa Yunani "athlon" yang berarti "kontes". Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. Induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Dibeberapa negara, bakat-bakat potensial yang diidentifikasi di usia muda dan yang digarap dengan program yang intensif bisa menghasilkan prestasi yang tinggi. Dan ini yang kerap kali dikumandangkan ke masyarakat. Tapi kita tidak

pernah tahu apa yang terjadi dengan anak-anak yang berpotensi namun tidak berhasil berprestasi.

Karakteristik gerak dasar lempar, pada umumnya hampir sama dengan gerakan-gerakan melempar dalam cabang olahraga lainnya. Oleh karena itu, pengembangan umum gerak dapat dilakukan: 1) Lemparan dengan satu tangan (kiri atau kanan) atau dua tangan bersamaan; 2) lemparan lewat atas kepala ke arah depan atau belakang, satu atau dua tangan; 3) melakukan gerak melempar, menolak, ayunan, gerak bandul, 4) melempar dari posisi badan berdiri, berbaring atau berlutut, 5) melempar ke arah jauh atau tinggi; 6) melempar dengan awalan lurus atau berputar; dan lain sebagainya. Dari permainan lempar lembing ini, maka dapat dilakukan sebuah modifikasi untuk mempermudah siswa dalam melakukan lemparan.

Lempas lembing termasuk ke dalam jenis lemparan linier, karena lembing pada saat dibawa sampai melakukan gerak melempar menempuh garis lurus ke arah lemparan. Gerak lemparnya sendiri adalah gerak menarik dan mendorong. Lempas lembing sendiri termasuk nomor lempas yang agak sulit untuk dikuasai dengan baik. Bentuk alat yang panjang menuntut seorang pelempas mesti bisa menempatkan posisi dan arah lembing sedemikian rupa agar dapat menembus udara dengan hambatan yang seminimal mungkin. Gerak lemparnya pun jangan sampai mempengaruhi posisi lembing saat lepas dari tangan. Gerak dasar lemparnya sebenarnya sangat sederhana, yaitu lemparan satu tangan melewati atas kepala persis sama seperti melemparkan batu atau bola softball. Dari skripsi Catur Bambang Santoso dalam *Yoyo Bahagia* (2005: 24).

Modifikasi adalah salah satu usaha para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*, yang artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut, termasuk di dalamnya *body scalling* (ukuran tubuh siswa). Hal inilah yang dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani, dari skripsi Catur Bambang Santoso dalam *Yoyo Bahagia* (2005, hlm. 1).

Dalam perlombaan potensi atletik ini dilakukan modifikasi dalam nomor lempas lembing menjadi lempas bola agar lebih mudah dan tetap dalam prinsip

Muhammad Miftah Firdaus, 2018

GAMBARAN PRESTASI LEMPAR BOLA PADA SISWA KELAS 3-4 SEKOLAH DASAR PADA PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK TAHUN 2016 DAN 2017 SE-BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan tujuannya. Seperti yang dijelaskan skripsi Catur Bambang Santoso dalam Yoyo Bahagia (2005, hlm. 24). Gerak dasar lemparnya sebenarnya sangat sederhana, yaitu lemparan satu tangan melewati atas kepala persis sama seperti melemparkan batu atau bola softball. Dan tujuan dari lempar lembing sendiri adalah melempar sejauh-jauhnya. Tujuan melakukan lomba lempar lembing adalah dapat melakukan lemparan sejauh-jauhnya.

Dengan demikian setelah diselenggarakannya “Perlombaan Potensi Atletik se-Bandung Raya yang di selenggarakan oleh mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang mengontrak manajemen perlombaan 2017, penulis merasa tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk upaya dalam mengembangkan bakat siswa melalui “Gambaran Prestasi Atlet Lempar Bola Pada Kelas 3 & 4 Sekolah Dasar Pada Perlombaan Potensi Atletik Tahun 2016 Dan 2017 Se-Bandung Raya.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran prestasi atlet lempar bola pada kelas 3 & 4 sekolah dasar pada perlombaan potensi atletik tahun 2016 dan 2017 se-Bandung Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi atlet lempar bola pada kelas 3 & 4 sekolah dasar pada perlombaan potensi atletik tahun 2016 dan 2017 se-Bandung Raya..

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi para guru dan pelatih untuk memperoleh dan gambaran secara teoritis mengenai perkembangan prestasi dalam usia dini khususnya cabang olahraga atletik nomor lempar bola dan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi dalam proses langkah awal pembinaan atlet usia dini pada cabang olahraga atletik.

2. Secara Praktis

Muhammad Miftah Firdaus, 2018

GAMBARAN PRESTASI LEMPAR BOLA PADA SISWA KELAS 3-4 SEKOLAH DASAR PADA PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK TAHUN 2016 DAN 2017 SE-BANDUNG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para guru atau pelatih sebagai bahan pertimbangan atau acuan yang jelas dalam membina atlet di usia dini, khususnya olahraga atletik an dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia terutama para pelatih dan atlet di usia dini cabang olahraga atletik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirimu bahwa:

1. BAB I Pendahuluan : Di dalam bab ini peneliti menyampaikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan urutan penulisannya sebagai berikut: Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka : Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode penelitian : Pada bab ini peneliti menuliskan bagaimana cara-cara peneliti yang akan dilakukannya melalui tahapan-tahapan berikut: Metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data penelitian.
4. BAB IV Pengolahan data dan Diskusi penemuan : Pada bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Saran : Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan ssran, yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan yang telah dianalisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dijadikan manfaat dari hasil penelitian tersebut. Dalam bab ini peneliti juga

menuliskan kesimpulan penelitiannya dari awal permasalahan hingga cara melakukan penelitiannya.